

**KAJIAN PRIORITAS PENYEDIAAN KOMPONEN WISATA
BAGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI PULAU NIAS**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**TUHONI ZEGA
L2D 301 337**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

ABSTRAK

Pembangunan Pariwisata tidak terlepas dari penyediaan komponen-komponen wisata seperti sarana prasarana, akomodasi, transportasi, fasilitas umum, fasilitas sosial, promosi, atraksi wisata, yang pada taraf pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan secara gradual dan paralel. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi kegiatan pariwisata, tetapi merupakan rangkaian dari berbagai faktor berupa kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, perkembangan pariwisata suatu daerah harus didukung dengan penyediaan komponen wisata.

Kegiatan pariwisata juga ada di Sumatera Utara khususnya di Pulau Nias dengan memiliki banyak potensi objek wisata yang cukup menarik seperti alunan ombak yang mencapai ketinggian 2-3 meter, rumah adat, lompat batu, batu megalitikum, pantai, sun set, wisata bahari, adat istiadat dan kebudayaan yang mengundang daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Salah satu dari potensi tersebut merupakan even internasional, yaitu atraksi selancar yang berlokasi di pantai Lagundri-Sorake Kecamatan Teluk Dalam dan kegiatannya dilaksanakan setiap tahun pada bulan Juni dan Juli. Potensi pariwisata tersebut masih kurang berkembang. Hal ini, disebabkan karena penyediaan komponen-komponen wisata masih belum memenuhi prasyarat daerah tujuan wisata. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji prioritas penyediaan komponen wisata bagi pengembangan pariwisata di Pulau Nias. Sasaran penelitian dalam kajian ini adalah mengidentifikasi prioritas penyediaan komponen wisata melalui metode analisis delphi dan menentukan prioritas pengembangan komponen wisata berdasarkan asumsi para pakar terhadap kondisi perkembangan pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Nias dan tinjauan keruangan melalui alat analisis deskripsi kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa prioritas utama penyediaan komponen wisata bagi pengembangan pariwisata di Pulau Nias adalah pengembangan transportasi. Pengembangan transportasi ini meliputi penyediaan transportasi darat berupa jaringan jalan yang menghubungkan antara pusat Kabupaten (Kota Gunungsitoli) ke pusat wilayah obyek-obyek wisata serta jaringan jalan penghubung antara obyek-obyek wisata. Untuk Pengembangan transportasi laut dan udara perlu diprioritaskan di Kota Gunungsitoli sebagai pintu masuk arus wisatawan.

Perlu diperhatikan, bahwa daya tarik wisatawan yang berkunjung di Pulau Nias yaitu atraksi selancar yang merupakan even internasional di kawasan pantai Lagundri-Sorake Kecamatan Teluk Dalam. Atraksi ini juga didukung oleh ketersediaan atraksi lompat batu dan bangunan rumah yang memiliki nilai keunikan tersendiri. Untuk mengembangkan obyek wisata di wilayah Kecamatan Teluk Dalam tersebut, maka perlu prioritas penyediaan komponen wisata pendukung yang berupa penyediaan sarana telekomunikasi, akomodasi hotel berbintang, akomodasi restoran bertaraf internasional, sarana penunjang wisata yaitu souvenirship dan kafe serta promosi yang dapat dilakukan dengan pengembangan sistem informasi melalui jaringan internet. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten Nias untuk menindaklanjuti sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan wilayah khususnya pengembangan pariwisata dalam bentuk paket-paket wisata. pengembangan paket-paket wisata tersebut, dimuat dalam rencana pengembangan daerah wisata yang merupakan bagian dari rencana umum tata ruang wilayah yang lebih komprehensif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan Pariwisata telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan maupun perkembangan obyek wisata. Berdasarkan sidang WTO (*world tourism organization*) yang dilaksanakan di Denpasar pada awal Oktober 1993, dilaporkan bahwa pada tahun 1950 jumlah wisatawan di seluruh dunia mencapai 25 juta orang dengan devisa sebesar 2,1 milyar dollar per tahun, sedangkan pada tahun 1992 jumlahnya meningkat 476 juta orang dengan devisa sebesar 275 miliar dollar per tahun dan diharapkan pada tahun 2000, akan mencapai 661 juta orang (Spillane, 1994: 14). Perkembangan kunjungan wisata tersebut sangat dimungkinkan akan bertambah, karena kegiatan wisata bukan hanya sekedar untuk mencari kesenangan namun telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam aktivitas hidupnya.

Pariwisata juga mempunyai peran yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan daerah. Pengembangannya dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah (Nurhayati dalam Fandeli, 1995:15). Pengembangan pariwisata harus diikuti dengan memanfaatkan peluang-peluangnya sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat dan pendapatan daerah secara keseluruhan.

Kegiatan dibidang pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat kompleks meliputi berbagai sektor dan bentuk kegiatan yang memiliki elemen-elemen yang dinamis berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan pariwisata akan mengalami proses perubahan fisik dan sosial. Proses perubahannya terus berlangsung seiring dengan pembangunan sarana prasarana, dan fasilitas lainnya atau dengan kata lain, perencanaan pariwisata dimulai dengan pengembangan pariwisata daerah yang meliputi pembangunan fisik obyek wisata yang dijual berupa fasilitas akomodasi, restoran, fasilitas umum, fasilitas

sosial, angkutan wisata, dan perencanaan promosi yang disebut dengan komponen pariwisata (Gunn, 1988: 71).

Pembangunan kawasan wisata pada dasarnya merupakan pengembangan komponen-komponen pariwisata, yang pada pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan secara gradual dan paralel. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi kegiatan pariwisata, tetapi merupakan rangkaian dari berbagai faktor lain seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, potensi yang dimiliki, potensi alam, potensi buatan, ketersediaan sumberdaya manusia tenaga kerja dan tenaga ahli serta koordinasi antara berbagai instansi terkait (Gunn, 1988: 74-76).

Kegiatan dibidang pariwisata sampai saat ini masih bersifat kompleks-dinamis dan berpeluang sebagai sumber pendapatan dengan diikuti pengembangan kawasan wisata yang mencakup integrasi semua komponennya beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata. Komponen pariwisata tersebut, akan menjawab syarat suatu daerah tujuan wisata yang memiliki *something to see, something to buy and something to do* (Pendit, 1999: 31). Berdasarkan hal tersebut, maka perkembangan pariwisata suatu daerah sangat dipengaruhi oleh tingkat penyediaan komponen-komponen wisata.

Kegiatan pariwisata juga ada di Sumatera Utara khususnya di Pulau Nias dengan memiliki banyak potensi objek wisata yang cukup menarik seperti alunan ombak yang mencapai ketinggian 2-3 meter, rumah adat, lompat batu, batu megalitikum, pantai, *sun set*, wisata bahari, adat istiadat dan kebudayaan yang mengundang daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Salah satu dari potensi tersebut merupakan even internasional, yaitu atraksi selancar yang berlokasi di pantai Lagundri-Sorake Kecamatan Teluk Dalam dan kegiatannya dilaksanakan setiap tahun pada bulan Juni dan Juli.

Pariwisata di Pulau Nias dapat menjadi salah satu komoditi ekonomi yang menjanjikan dan berprospek apabila dapat didukung oleh penyediaan komponen wisata dalam pengembangannya. Penyediaan komponen wisata yang ada di Pulau Nias masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata, misalnya sarana jalan raya yang sangat memprihatinkan dengan kondisi rusak berat 81 %, rusak ringan 5 %,

kondisi sedang 14 %, dan kondisi baik 0 %, dan bahkan ada kawasan yang yang tidak tersentuh oleh jaringan jalan, sehingga wisatawan mengalami kesulitan untuk mencapai obyek-obyek wisata (Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Nias, 2001). Begitu juga akomodasi hotel yang memiliki 38 hotel yang 1 diantaranya termasuk hotel kelas berbintang 1, serta komponen wisata lainnya masih kurang memadai. Dengan demikian, permasalahan pengembangan pariwisata di Pulau Nias disebabkan oleh tingkat penyediaan komponen wisata masih sangat kurang memadai untuk daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hal tersebut, maka langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengembangan pariwisata di Pulau Nias adalah mengidentifikasi prioritas penyediaan komponen wisata.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk menghadapi otonomi daerah sekarang ini, maka masing-masing daerah cenderung menggali potensi-potensi daerahnya untuk dikembangkan. Salah satu diantaranya adalah pembangunan dibidang pariwisata. Pengembangan pariwisata tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan-permasalahan tersebut, berupa unsur-unsur sediaan atau permintaan di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi lokasi penelitian dalam kajian ini adalah Pulau Nias. Pulau Nias memiliki potensi pariwisata yang cukup unik dan menarik untuk dikembangkan berupa: atraksi selancar, bangunan rumah adat, lompat batu, batu megalitikum, pantai pasir putih, *sun set*, wisata bahari, adat istiadat dan kebudayaan. Potensi tersebut masih belum berkembang karena kurang didukung oleh penyediaan komponen-komponen wisata sebagai prasyarat daerah tujuan wisata. Dengan demikian, maka permasalahan pengembangan pariwisata yang ada di Pulau Nias adalah kurangnya penyediaan komponen-komponen wisata, yaitu: transportasi, atraksi wisata atau obyek wisata, promosi wisata, akomodasi hotel, akomodasi restoran, infrastruktur, dan sarana pelengkap wisata.